BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal merupakan proses fisiologi berupa pengeluaran hasil konsepsi dari dalam rahim melalui jalan lahir (vagina) pada usia kehamilan cukup bulan, yakni berkisar 37 hingga 42 minggu. Meskipun dikategorikan sebagai persalinan normal, bukan bearti proses tersebut berlangsung tanpa adanya masalah, berbagai kemungkinan komplikasi tetap dapat terjadi dan berpotensi mengancam keselamatan ibu maupun janin. Salah satu permasalahan yang kerap dialami oleh ibu selama persalinan adalah nyeri persalinan. Dalam proses tersebut, ibu biasanya merasakan kecemasan, ketakutan, dan khawatir yang dapat memburuk persepsi nyeri, kondisi psikologis tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan intensitas nyeri yang dirasakan, sehingga dapat menghambat jalanya proses persalinan dan menyebabkan persalinan menjadi tidak lancar (F Renhoran 2023).

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang dialami oleh setiap wanita hamil, namun pada umumnya disertai dengan rasa nyeri yang cukup intens, terutama pada kala 1 fase aktif. Nyeri persalinan terjadi akibat adanya kontraksi uterus, pembukaan (dilatasi) serviks, serta turunya kepala janin yang merangsang pada saraf nyeri. Tingginya intensitas nyeri yang dirasakan dapat berdampak pada kondisi fisik maupun psikologi ibu, seperti meningkatnya kecemasan, kelelahan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi jalanya proses

persalinan, sehingga berpotensi menyebabkan persalinan berlangsung kurang lancar (Nabila talia reva 2024)

Nyeri persalinan berpotensi menimbulkan stres pada ibu, yang selanjutnya dapat memicu terjadinya sekresi hormon stres seperti katekolamin yaitu kortisol. Peningkatan kadar hormon tersebut dapat berdampak pada penurunan kontraksi pada rahim, sehingga jalanya proses persalinan menjadi lebih lama, selain itu kondisi ini juga dapat mengurangi aliran darah ke plasenta yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan janin (Sukarsih and Ma'rifah 2025)

Tingkat nyeri pada proses persalinan dapat diketahui berdasarkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur *Wong-Baker Pain Rating Scale*, yaitu suatu instrumen penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keparahan nyeri berdasarkan skala tertentu. Dengan cara mengidentifikasi intensitas nyeri melalui ekspresi wajah yang mengambarkan berbagai kategori intensitas nyeri. Pasien diminta untuk memilih gambar wajah yang paling sesuai dengan kondisi nyeri yang sedang dirasakan. Skala 0 menunjukan bahwa pasien tidak mengalami nyeri, skala 1-3 menggambarkan nyeri ringan dengan karakteristik berupa rasa gatal, kesemutan, sensasi berdenyut, perih atau rasa tidak nyaman yang masih dapat di toleransikan oleh pasien. Skala 4-6 menunjukan nyeri sedang, yang ditandai dengan keluhan seperti kram, rasa kaku, tertekan, sensasi terbakar, serta mulai adanya keterbatasan dalam melakukan aktivitas. Skala 7-9 menggambarkan nyeri berat dimana pasien masih mampu mengendalikan rasa

nyeri yang dialami, sedangkan skala 10 menunjukan nyeri sangat berat yang dirasakan tidak terkendali oleh pasien (Rejeki 2022).

Nyeri selama proses persalinan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses persalinan, sebagian ibu bersalin mengharapkan proses kelahiran berlangsung dengan cepat dan tanpa rasa nyeri, sehingga beberapa di antaranya meminta pemberian obat untuk mrngurangi nyeri, bahkan terdapat ibu yang memilih tindakan pembedahan sebagai alternatif untuk menghindari rasa sakit selama persalinan. Berdasarkan hasil penelitian di Amerika Serikat, sebagian besar wanita yang menjalani proses bersalin, yaitu sekitar 70% - 80% mengharapkan saat kelahiran berlangsung tanpa mengalami nyeri. Saat ini, angka persalinan melalui metode *sectio caesarea* mengalami peningkatan, dengan persentase sekitar 20% -50% dari seluruh persalinan yang dilakukan di rumah sakit swasta menggunakan prosedur pembedahan. Sementara itu di Brazil angka tindakan *Sectio Caesarea* juga menunjukan prevalensi yang tinggi yaitu lebih dari 50% dari total persalinan. Di Indonesia, data menunjukan bahwa sekitar 15% wanita mengalami komplikasi selama proses persalinan, serta 21% wanita mengatakan mengalami nyeri persalinan yang sangat berat, sedangkan 63% wanita belum mengetahui persiapan persalinan yang dapat diterapkan sebagai upaya dalam menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan. Kondisi tersebut menunjukan bahwa kurangnya pemahaman mengenai manajemen nyeri persalinan masih menjadi permasalahan, tenaga kesehatan berperan dalam memberikan edukasi serta upaya penatalaksanaan nyeri, karena rasa takut dan kecemasan menghadapi proses persalinan dapat memperberat persepsi nyeri

yang dirasakan ibu, berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan berbagai tindakan yang dapat diterapkan untuk membantu menurunkan intensitas nyeri dan mengatasi kecemasan ibu selama berlangsungnya proses persalinan (Romdiyah and Nugraheni 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2025, diketahui bahwa jumlah ibu yang menjalani proses persalinan tercatat sebanyak 15.531 orang. Data yang diperoleh dari hasil survei di Puskesmas Purwodadi 1 Kabupaten Grobogan menunjukan bahwa jumlah ibu bersalin pada tahun 2025 sebanyak 203 orang. Berdasarkan hasil pengkajian awal yang dilakukan di Puskesmas Purwodadi 1, diketahui bahwa seluruh ibu bersalin mengalami skala nyeri. Selain itu, pelayanan terapi komplementer salah satu upaya nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri persalinan belum ada, khususnya Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Melati *(Jasmine)* Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif.

Salah satu upaya dalam mendukung penurunan angka kematian ibu yaitu dengan memberikan asuhan yang tepat selama proses persalinan, termasuk melalui pengelolaan nyeri yang dirasakan oleh ibu. Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Pendekatan farmakologis dilakukan dengan penggunaan obat analgesik untuk mengurangi rasa nyeri, namun pemberianya perlu mempertimbangkan kondisi ibu dan janin karena dapat menimbulkan efek tertentu serta membutuhkan biaya yang lebih besar, sebaliknya metode

nonfarmakologis menjadi pilihan alternatif yang dapat diterapkan karena lebih sederhana, mudah dilakukan, tidak membutuhkan biaya yang tinggi, serta memiliki resiko yang relatif lebih kecil terhadap ibu maupun janin. Berbagai teknik nonfarmakologis yang dapat digunakan dalam membantu mengurangi nyeri persalinan meliputi penggunaan *birth ball (fitball, swiss ball*, atau *gym ball)*, teknik pernapasan, pengaturan posisi, relaksasi, hidroterapi, pemberian terapi panas atau dingin, terapi musik, *guided imagery*, akupresur, serta aromaterapi. Penerpan metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan ibu dalam proses persalinan dengan lebih tenang (Rika Oktapianti 2026).

Aromaterapi berasal dari kata aroma yang bearti harum atau wangi, serta terapi yang mengacu pada suatu metode pengobatan atau penyembuhan. Oleh karena itu, aromaterapi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk perawatan tubuh atau upaya penyembuhan penyakit dengan memanfaatkan minyak *essential.* Aromaterapi merupakan terapi komplementer yang menggunakan bahan alami berupa cairan yang berasal dari ekstrak tanaman yang mudah menguap, yang sebagai minyak *essential.* Kandungan senyawa aromatik dalam minyak esensial tersebut memiliki kemampuan untuk memengaruhi kondisi psikologi, seperti emosi dan perasaan, serta memberikan dampak terhadap kesehatan individu secara keseluruhann (Rifka Alkhilyatul Marifat & I Made Suraharta 2024).

Aromaterapi tergolong sebagai salah satu metode nonfarmakologi yang berfungsi untuk membantu menurunkan intensitas nyeri persalinan pada kala 1

fase aktif. Salah satu jenis aromaterapi yang dapat digunakan adalah aromaterapi bunga melati, yang diketahui memiliki manfaat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan, memberikan efek menyegarkan, menenangkan, serta membantu meningkatkan relaksasi baik secara fisik maupun psikologis. Aroma yang dihasilkan dari aromaterapi dapat memengaruhi kondisi emosional individu melalui sistem limbik di otak yang diakses melalui indra penciuman. Pemberian aromaterapi dapat diterapkan melalui penggunaan alat *diffuser water*, yaitu dengan cara meneteskan esential oil melati (*jasmine)* sebanyak 5 tetes ke dalam tabung *diffuser water* yang telah berisi air sebanyak 200 ml, lalu uap yang dihasilkan dari *diffuser* tersebut dihirup oleh klien sehingga memberikan efek relaksasi dan membantu mengurangi persepsi nyeri yang dirasakan (Faridah 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu, Fitri Lina, and Leni Rozani 2022) di Praktik Mandiri Bidan di Bengkulu bertujuan dalam menurunkan intensitas skala nyeri persalinan kala 1 fase aktif melalui terapi *massage ekstremitas* bawah yang dikombinasikan dengan aromaterapi melati *(jasmine)*. Hasil penelitian menunjukan bahwa setelah dilakukan intervensi, sebanyak 80% responden mengalami nyeri dengan kategori sedang, sedangkan 20% responden mengalami nyeri berat yang masih dapat terkontrol.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Oktavia dan Faridah (2023) di Praktik Mandiri Bidan, di Padang mengkaji efektivitas pemberian aroma ekstrak melati dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan pada kala 1 fase aktif. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan adanya perbedaan

tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa pemberian aromaterapi melati. Pada subjek yang diberikan intervensi, nilai median nyeri sebelum intervensi adalah 6 dengan kisaran antara 4 sampai 9, yaitu terjadi penurunan nilai median nyeri menjadi 4 dengan rentang 3-9 setelah intervensi. Sementara itu, menunjukan adanya peningkatan intensitas nyeri, yaitu dari nilai awal 4-5 dengan rentang skor 2-10 menjadi 9 (rentang 4-10). Temuan ini menunjukan bahwa pemberian aromaterapi melati efektif dalam membantu menurunkan intensitas nyeri persalinan.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, pada Pasal 1 bahwa "Pelayanan Kesehatan Tradisional merupakan suatu bentuk pengobatan maupun perawatan yang dilakukan dengan memanfaatkan metode dan bahan tertentu berdasarkan pengalaman serta keterampilan yang diwariskan secara empiris, dipertanggung jawabkan serta tetap memperhatikan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sementara itu, pelayanan kesehatan tradisional komplementer merupakan penerapan pelayanan kesehatan tradisonal yang menginterasikan ilmu biomedis dan biokultural sebagai dasar penjelasan mengenai mekanisme, manfaat, serta aspek keamananya yang telah dibuktikan secara ilmiah (Alam and Airlangga 2023).

Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan, pada pasal 16 ayat (2)

menyatakan bahwa tenaga kesehatan lain yang akan memberikan pelayanan pengobatan komplementer-alternatif harus memiliki izin dan memenuhi ketentuan registrasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tenaga kesehatan tersebut juga diwajibkan melakukan registrasi sebagai tenaga pengobatan Komplementer-Alternatif (SBR-TPKA) sebagai bentuk pengakuan dan legalitas dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan komplementer (Saidah 2024).

Berdasarkan permasalahan dan uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian studi kasus mengenai "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Melati *(Jasmine)* Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Puskesmas Purwodadi 1"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah "Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Melati *(Jasmine)* Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Puskesmas Purwodadi 1"?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Tujuan pelaksanaan asuhan kebidanan ini yaitu untuk mengetahui penerapan pemberian aromaterapi melati *(jasmine)* pada ibu bersalin sebagai upaya menurunkan Intensitas nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif,

dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Tujuh langkah varney.

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Melati *(Jasmine)* Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Purwodadi 1.

   b. Mampu menganalisis dan menetapkan interpretasi data berdasarkan hasil pengkajian dalam Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Melati *(Jasmine)* Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Purwodadi 1.

   c. Mampu mengidentifikasi diagnosis, masalah serta kemungkinan masalah potensial berdasarkan hasil pengkajian Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Melati *(Jasmine)* Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Purwodadi 1.

   d. Mampu melakukan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya masalah berdasarkan hasil pengkajian Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Melati *(Jasmine)* Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Purwodadi 1.

e. Mampu menyusun dan melaksanakan intervensi berdasarkan hasil pengkajian Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi *(Jasmine)* Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Purwodadi 1.

f. Mampu mengimplementasikan terhadap Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Melati *(Jasmine)* Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Purwodadi 1.

g. Mampu melakukan evaluasi serta menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil pelaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Melati *(Jasmine)* Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Purwodadi 1.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi peneliti

   Tugas Akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai efektifitas aromaterapi melati *(jasmine)* dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

2. Manfaat bagi klien

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada klien sehingga dapat memahami manfaat aromaterapi melati *(jasmine)* sebagai salah satu metode untuk menurunkan tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

3. Manfaat bagi keluarga

   Diharapkan keluarga dapat meningkatkan pemahaman mengenai manfaat aromaterapi melati *(jasmine)* sebagai salah satu metode dalam membantu menurunkan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

4. Manfaat bagi puskesmas

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi puskesmas dalam mengembangkan pelayanan kebidanan, khususnya penerapan metode nonfarmakologis berupa aromaterapi melati *(jasmine)* sebagai salah satu alternatif dalam membantu menurunkan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

5. Manfaat bagi Institusi

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan Pustaka di Universitas An Nuur, khususnya program studi Diploma Kebidanan, dalam memberikan informasi mengenai efektifitas aromaterapi melati *(jasmine)* untuk penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

E. Sistematika Penulisan

Pada penyusunan penulisan Laporan Tugas Akhir ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. **BAB 1 Pendahuluan**, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.
2. **BAB II Konsep Teori**, berisi uraian mengenai landasan teori, konsep pengkajian serta metedologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3. **BAB III Asuhan Kebidanan**, menguraikan pelaksanaan asuhan kebidanan yang meliputi tahap pengkajian, analisis data, penegakan diagnosis, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi.
4. **BAB IV Pembahasan**, berisi uraian mengenai analisis dan perbandingan antara hasil asuhan atau temuan kasus yang diperoleh dengan teori yang releven. Pada bab ini juga memuat hasil penelitian, pembahasan terhadap temuan yang didapatkan, serta keterbatasan yang dialami selama proses penelitian.
5. **BAB V Penutup**, berisi simpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.